

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kubis termasuk salah satu di antara 18 jenis sayuran komersial yang dihasilkan Indonesia. Tanaman kubis mempunyai nilai ekonomi dan sosial cukup tinggi, karena di jadikan salah satu andalan sumber nafkah para petani dalam rangka meningkatkan pendapatan dan taraf hidup, juga sebagai komoditas ekspor.

Kubis sebagai salah satu sayuran daun yang digemari karena cita rasanya yang gurih dan lezat juga mengandung banyak gizi. Dalam 100 gram bahan segar kubis terdapat 25 kal. kalori, 1,7 gram protein, 0,2 gram lemak, 5,3 gram karbohidrat, 0,64 gram kalsium, 0,26 fosfor, 0,9 gram serat, 75 SI vitamin A, dan 0,62 gram vitamin C (Rukmana, 1995).

Sistem perakaran kubis-kubisan agak dangkal akar tunggangnya, walaupun tidak kentara, segera bercabang dan memiliki akar serabut, sebagian besar terkonsentrasi pada kedalaman 30-35 cm dari permukaan tanah. Budidaya kubis memerlukan media tanam yang sesuai agar hasil dari tanaman kubis maksimal. Media tanam berfungsi sebagai tempat melekatnya akar, juga sebagai penyedia hara bagi tanaman. Dengan kondisi perakaran yang dangkal, tanaman kubis memerlukan media tanam yang remah. Campuran beberapa bahan untuk media tanam harus menghasilkan struktur yang sesuai karena setiap jenis media mempunyai pengaruh yang berbeda bagi tanaman.

Bahan organik mempunyai peranan penting di dalam tanah, terutama pengaruhnya terhadap kesuburan tanah. Sifat tanah baik sifat fisik, sifat kimia, populasi dan kegiatan jasad hidup tanah secara langsung ataupun tidak langsung dipengaruhi oleh bahan organik tanah. Salah satu bahan organik yang sering digunakan dan mudah didapat adalah pupuk kandang kambing. Pupuk Kandang kambing mempunyai manfaat yang sangat penting untuk menunjang hasil dalam hal budidaya pertanian terutama pada sistem pertanian yang menggunakan pola organik. Tujuan utama pemanfaatan kotoran hewan tidak saja tertuju untuk menyuburkan tanaman tetapi juga sebagai bahan pembenah tanah yang selama ini tidak menjadi perhatian khusus petani pada umumnya.

Selain penambahan bahan organik seperti pupuk kandang kambing sebagai bahan yang meningkatkan kesuburan tanah, diperlukan bahan lainnya yang mampu mendukung kesuburan tanah seperti arang sekam. Pada lahan pertanian arang sekam sangat baik untuk membantu menyuburkan tanah. Menurut beberapa informasi arang sekam dapat berfungsi sebagai penyimpan sementara unsur hara dalam tanah sehingga tidak mudah tercuci oleh air. Dan akan sangat mudah dilepaskan ketika dibutuhkan atau diambil oleh akar tanaman, dapat dikatakan arang sekam akan berfungsi seperti zeolit.

Kelemahan pupuk kandang adalah kadar haranya rendah sehingga untuk memenuhi kebutuhan hara bagi tanaman memerlukan dosis yang tinggi, maka diperlukan pupuk tambahan pupuk guna mencukupi kebutuhan unsur hara tanaman kubis.

Berdasarkan bentuk fisik pupuk, terdapat dua bentuk yaitu pupuk padat dan pupuk cair. Pupuk padat pupuk yang berbentuk onggokan, remahan, butiran, atau kristal. Pupuk padatan biasanya diaplikasikan ke tanah atau media tanam. Sedangkan pupuk cair berbentuk konsentrat atau cairan, biasanya diaplikasikan dengan disemprotkan ke daun atau disiramkan langsung pada media tanam.

Dalam proses ionisasi nutrisi pada pupuk diperlukan air sebagai pelarut, oleh karena itu penggunaan pupuk cair lebih menguntungkan karena unsur hara sudah dalam bentuk ion dibanding pupuk padat yang harus mengalami penguraian terlebih dahulu. Dengan mempertimbangkan hal-hal tersebut pupuk yang paling aman dan bermanfaat adalah menggunakan pupuk cair organik.

Pemanfaatan bahan organik yang digunakan sebagai pupuk cair biasanya adalah limbah-limbah pasar seperti pepaya yang sudah terlanjur membusuk dan berjamur, pemanfaatan pepaya yang paling mudah adalah membuatnya menjadi mikro organisme lokal (MOL).

Untuk memanfaatkan pupuk cair yang berupa mikro organisme lokal ini diperlukan takaran yang sesuai berupa konsentrasi. Konsentrasi pupuk yang sesuai dapat menunjang pertumbuhan dan hasil tanaman pada budidaya pertanian.

Pupuk mikro organisme lokal ini mengandung unsur hara makro dan unsur hara mikro yang sangat beragam. Konsentrasi pupuk cair yang sesuai dapat membantu menyuburkan tanah, memberi nutrisi secara lengkap

dan meningkatkan hasil panen. Oleh karena itu, untuk mengetahui komposisi media tanam yang sesuai dan konsentrasi pupuk cair organik yang tepat serta interaksi antara kedua faktor tersebut terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman kubis, maka perlu dilakukan penelitian ini untuk memecahkan permasalahan di atas.

B. Rumusan Masalah

Petani kubis yang melakukan budidaya secara tradisional beranggapan media tanah yang dicampur dengan pupuk kandang sudah tepat untuk pertumbuhan tanaman kubis. Selain untuk penggunaan pupuk, para petani hanya menggunakan pupuk anorganik yang lama kelamaan membuat struktur tanah menjadi kurang baik, selain itu pupuk anorganik menyebabkan tanaman semakin rentan untuk terkena serangan hama dan penyakit.

Untuk mengatasi hal tersebut bahan organik dan arang sekam diperlukan sebagai alternatif untuk mengatasi struktur media tanam yang kurang sesuai pada tanaman kubis, serta membuat tanaman lebih tahan terhadap hama dan penyakit. Selain itu diperlukan pupuk yang digunakan harus pupuk cair organik dikarenakan penggunaan bahan organik dan arang sekam belum mencukupi kebutuhan unsur hara untuk hasil tanaman kubis.

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui interaksi antara konsentrasi pupuk cair dan komposisi media tanam terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman kubis.
2. Untuk mengetahui konsentrasi pupuk cair yang tepat untuk hasil tanaman kubis.

3. Untuk mengetahui komposisi media tanam yang tepat untuk hasil tanaman kubis.

D. Manfaat Penelitian

1. Dapat menambah pengetahuan mengenai konsentrasi penggunaan pupuk cair yang sesuai untuk tanaman kubis.
2. Dapat menambah pengetahuan mengenai berbagai modifikasi atau komposisi media tanam pada yang sesuai tanaman kubis.
3. Merupakan salah satu cara untuk meningkatkan produktivitas tanaman kubis, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan bagi petani.